

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Historis, pesantren adalah organisasi pengembang masyarakat pribumi tertua di Indonesia. Pesantren sudah ada sebelum Indonesia merdeka, dan terus berkembang seiring dengan masuknya agama Islam dan perkembangan dunia pendidikan secara keseluruhan. Pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pesantren yang menghimpun komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen keikhlasan dan kerelaan hati, mengikat diri dengan kyai, Tuan guru, ajengan, atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, dalam membentuk kultur atau budaya tersendiri. Pesantren merupakan tempat sederhana bagi pelajar yang jauh dari negeri asalnya, dan merupakan tempat tinggal kyai bersama santrinya yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada awalnya pertumbuhan dan perkembangan pesantren bukanlah semata-mata sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, melainkan juga sebagai tempat latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.¹

¹ Muhammad Furqan, Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis), Jurnal Al-Ijtimaayah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019: 1-34.

Pesantren menjadi lembaga pendidikan islam tertua sekaligus sebagai budaya asli (*indigenous*) Indonesia yang memiliki akar kuat dalam masyarakat. Di Indonesia pondok pesantren mengalami transformasi yang fenomenal, hal ini terlihat bahwa Pondok pesantren dan madrasah sering terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan islam di Indonesia.² Pesantren telah dikenal semenjak dahulu sebelum negara Indonesia merdeka, bukti-bukti literatur yang menjadi bukti akan hal ini. Pesantren sebagai produk akulturasi budaya di Indonesia karena pada saat itu ketika proses Islamisasi tidak ubahnya pesantren sebagai wahana transformasi masyarakat menuju peradaban yang lebih baik menurut sudut pandang Islam.³

Pondok pesantren di Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan karakter keagamaan santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pada praktik ritualistik keagamaan sehari-hari, seperti shalat lima waktu, puasa, dan pengajian kitab suci Al-Qur'an. Proses pendidikan di pondok pesantren tidak terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak yang baik dan kesadaran akan norma-norma keagamaan.⁴

Pelaksana utama dari lembaga yang ada di pondok pesantren di pimpin di bawah naungan kyai atau ulama' dan dibantu oleh beberapa pihak seperti

² Nurul Romdoni dan Malihah, "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2020, 14.

³ Andit Triono Dkk., "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang berwawasan Global," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 7, No 1 (2022) 3.

⁴ Quraish Shihab. *Pesantren dan Tantangan Modernitas: Sebuah Epistemologi Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

ustadz/ustadzah yang hidup bersama di tengah-tengah para santri, yang selalu memantau di setiap aktivitas santri, mulai dari pendidikan, keamanan, kebersihan, ubudiyah dan lain sebagainya. Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Kehidupan di pondok pesantren selama 24 jam, dari masa ke masa hidup secara kolektif antara kyai, ustadz/ustadzah, santri dan para pengasuh pondok pesantren lainnya sebagai satu keluarga besar, oleh sebab itu pesantren sering disebut oleh kalangan para santri sebagai rumah kedua setelah rumah di daerahnya masing-masing.⁵

Beberapa lingkungan pondok pesantren mempunyai struktur sosial yang ketat dan hierarkis, di mana santri terlibat dalam rutinitas keagamaan yang terjadwal dan interaksi sosial yang terjalin erat. Interaksi ini tidak hanya terjadi dalam konteks pendidikan formal di madrasah atau pengajian, tetapi juga melalui lingkaran pertemanan santri yang menjadi bagian integral dari pengalaman mereka di pondok pesantren. Interaksi yang intens antara sesama santri, baik dalam konteks akademik maupun di luar jam pelajaran, memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan mereka. Lingkaran pertemanan di pondok pesantren tidak hanya sekadar kelompok sosial, tetapi juga menjadi wadah di mana nilai-nilai keagamaan dipertukarkan, diperkuat, dan diamankan secara kolektif.⁶

Pondok Pesantren sekarang ini, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang bertujuan membentuk manusia kearah yang dicita-citakan

⁵ Fitroh Hayati. *Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa*. MIMBAR, Vol XXVII No. 2 Desember 2011, 157–163.

⁶ Ahmad Najib Burhani. *Dinamika Sosial Santri: Studi tentang Komunitas, Relasi Sosial, dan Identitas Keagamaan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri. Kehadiran pesantren tidak terlepas dari Masyarakat. Oleh karena itu segala aktivitas pesantren selalu mendapat dukungan dan apresiasi dari Masyarakat sekitarnya, sehingga dapat dipastikan pesantren dalam keadaan sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Selain itu, keberadaan pesantren juga diperkuat dengan seluruh komponen yang ada di dalamnya seperti kyai dan ustadz serta para santri yang senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren.⁷

Lingkungan pondok pesantren yang sarat dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam dapat menjadi faktor yang mendukung pembentukan karakter religious-ritualistik santri. Hal ini karena santri akan terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, bandongan, sorogan, mengaji, dan mengikuti kajian Islam. Namun, lingkungan pondok pesantren juga dapat menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter religious-ritualistik santri. Hal ini dapat terjadi jika lingkungan pondok pesantren tidak kondusif, seperti terdapat konflik antar-santri (pada lingkaran pertemanan).⁸

Lingkaran pertemanan yang terdiri dari sesama santri juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religious-ritualistik santri. Hal ini karena santri akan saling mempengaruhi satu sama lain, termasuk dalam hal perilaku keagamaan. Pada hal lingkaran pertemanan juga terkadang terdapat faktor yang menghambat pembentukan karakter religious-ritualistik santri. Hal ini

⁷ Fitroh Hayati. *Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa*. MIMBAR, Vol XXVII No. 2 Desember 2011, 161

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 102.

dapat terjadi jika lingkaran pertemanan tersebut menyimpang dari nilai-nilai agama.⁹

Karakter religious-ritualistik adalah karakter yang dicirikan oleh sikap dan perilaku yang religius dan ritualistik. Sikap religius ditandai dengan adanya keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan perilaku ritualistik ditandai dengan adanya keteraturan dan ketekunan dalam menjalankan ibadah dan ritual keagamaan.¹⁰

Pembentukan karakter religious ritualistik merupakan bagian penting dari pendidikan pesantren, yang menjadikan penelitian ini penting. Karakter religious ritualistik berarti bahwa santri terlibat aktif dalam praktik keagamaan, yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di pondok pesantren. Karakter ini juga membentuk landasan moral dan spiritual mereka untuk kehidupan di masa depan. Proses ini melibatkan integrasi yang mendalam antara ajaran agama dan perilaku sehari-hari, yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dipahami dan diterapkan dengan benar.¹¹

Dilihat dari data kementerian agama RI, ada lebih dari 30.000 Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh Nusantara, di mana ada sekitar 60% diantaranya yang tinggal di asrama. Berangkat dari para santri yang tinggal di asrama, dapat terbentuk sebuah karakter religious ritualistik melalui lingkungan dan lingkaran pertemanan yang ada. Santri di pondok pesantren umumnya terlibat

⁹ Mujiburrahman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 105.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 167.

¹¹ M. M. Al-Salimi, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Teori dan Praktik di Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT. Pustaka Azzam, 2019), 45-47.

dalam kegiatan keagamaan rutin, termasuk shalat berjamaah lima kali sehari, pengajian, dan dzikir harian.¹²

Berdasarkan analisis data statistik yang sudah ada, bahwa sekitar 80% santri yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren yang mencerminkan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan.¹³ Dukungan sosial dari teman seangkatan juga memainkan peran penting, di mana sekitar 70% santri merasa bahwa dukungan tersebut meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah.¹⁴

Meskipun ada banyak penelitian mengenai lingkungan pondok pesantren dan pengaruh pertemanan secara terpisah, belum ada studi yang secara komprehensif mengkaji pengaruh kombinasi keduanya dalam membentuk karakter religious ritualistik santri. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara lingkungan pesantren (seperti fasilitas dan rutinitas keagamaan) dan dukungan teman seangkatan secara simultan mempengaruhi pembentukan karakter religious ritualistik santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi beberapa fokus, diantaranya:

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Statistik Pendidikan Agama Islam*.

¹³ S. Arifin. (2020). *Partisipasi Santri dalam Kegiatan Keagamaan: Analisis Data di Pondok Pesantren di Jawa Tengah*. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45-59.

¹⁴ F. Hidayat (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman terhadap Motivasi Ibadah Santri*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14 (3), 200-215

1. Bagaimana lingkungan pondok pesantren dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pondok pesantren dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti serta menjadi bahan literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum, khususnya santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter religious-ritualistik.

E. Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara simultan yaitu uji F dengan bantuan program SPSS. Hasil output SPSS dicatat kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari data yang telah tersedia. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).¹⁵

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan dan dipahami sebagai berikut:

H0 = Lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk karakter religious-

¹⁵ N. Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

ritualistik pada santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

H₁ = Lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan berpengaruh secara signifikan dalam membentuk karakter religious-ritualistik pada santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh HM. Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel bebas atau independen merupakan variabel yang dependen.¹⁷ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) adalah lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan. Sedangkan Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah karakter religious-ritualistik.

1. Lingkungan pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Lingkungan ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari sekolah umumnya. Lingkungan pondok pesantren menciptakan suasana yang

¹⁶ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 6.

¹⁷ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 8.

mendalam dalam pembelajaran agama dan pengembangan karakter, yang menjadi ciri khasnya dan telah menjadi bagian penting dari budaya pendidikan di Indonesia. Adapun indikator dari variabel lingkungan pondok pesantren meliputi ketaatan dalam beribadah, pembinaan akhlak atau etika, pembelajaran dan pengkajian agama dan pengembangan keterampilan keagamaan.

2. Lingkaran pertemanan

Lingkaran pertemanan adalah jaringan sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling terhubung secara personal dan membentuk interaksi yang erat. Lingkaran pertemanan ini melibatkan orang-orang yang memiliki hubungan yang bervariasi dalam tingkat kedekatan, mulai dari teman dekat hingga kontak yang lebih luas. Lingkaran pertemanan adalah bagian integral dari kehidupan sosial manusia, dan kualitas serta keragaman dari lingkaran pertemanan dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari serta kesejahteraan psikologis seseorang. Adapun indikator dari variabel lingkaran pertemanan meliputi dukungan dan dorongan dalam lingkaran pertemanan, frekuensi dan kedalaman diskusi dan Sikap dan perilaku anggota lingkaran pertemanan yang dapat memengaruhi atau menginspirasi lainnya dalam menjalankan ritual keagamaan.

3. Karakter religious-ritualistik

Karakter religius ritualistik mengacu pada serangkaian ciri atau sifat yang tercermin dalam perilaku dan praktek keagamaan seseorang. Ini melibatkan komitmen yang kuat terhadap praktek-praktek keagamaan,

kepatuhan terhadap ritual dan tata cara keagamaan, serta kedalaman spiritualitas individu. Indikator dari variabel ini meliputi kehadiran dan konsistensi dalam menjalankan ritual keagamaan, Seberapa baik dalam menjalankan kualitas beribadah dan habituasi religious ritualistik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Atika Mayang Sari, Okhtafiana NorHidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya dan Suryanto Nugroho dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religious Anak Sejak Dini di TPA. Penelitian ini menggunakan metode advokasi. Tujuan dari penelitian ini untuk membentuk karakter religious anak melalui taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sejak anak masih usia dini. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terbentuknya karakter religious anak-anak di kelurahan Joyotakan yang telah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).¹⁸

Perbedaan antara penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religious Anak Sejak Dini di TPA dan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri PP. Ar-Roudloh Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri ialah terletak pada variabel independen (X) yaitu penelitian pertama Pembelajaran Berbasis Agama dan

¹⁸ Atika Mayang Sari, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya dan Suryanto Nugroho, 2022. "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religious Anak Sejak Dini di TPA*", Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 4, No. 1.

penelitian kedua menggunakan dua variabel X yaitu lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan.

2. Penelitian yang dilakukan Latifah Maziyyatul Muslimah dengan judul Lingkungan Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dengan sampel 31 peserta didik dan salah satu tenaga pendidiknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter remaja. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter remaja. Dengan rata – rata hasil penelitian menunjukkan ciri-ciri perkembangan remaja pada umumnya.¹⁹

Perbedaan antara penelitian dengan judul Lingkungan Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri PP. Ar-Roudloh Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri ialah terletak pada variabel independen (X_2) yaitu penelitian pertama hanya menggunakan satu variabel X yaitu lingkungan pendidikan pesantren

¹⁹ Latifah Maziyyatul Muslimah, “Lingkungan Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”, Jurnal Risalatuna: Journal of Pesantren Studies Vol. 2, No. 2, 2022.

dan penelitian kedua menggunakan dua variabel X, yaitu lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan.

3. Penelitian yang dilakukan Annis Wahyuni dengan judul Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *Kuantitatif Asosiatif* karena berbicara mengenai pengaruh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter peserta didik dan bentuk pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap karakter peserta didik pesantren Al-Mustaqim Parepare. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) lingkungan pendidikan berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 87,42%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden, (2) karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare berada pada kategori sangat tinggi 86,19% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden, (3) berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa lingkungan pendidikan pesantren mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare.²⁰

Perbedaan antara penelitian dengan judul Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare dan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk

²⁰ Annis Wahyuni, "*Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare*", (Skripsi, Program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah, 2019)

karakter Religious-Ritualistik santri Al-Mahrusiyah putri asrama Ar-Roudloh Lirboyo Kediri ialah terletak pada variabel independen (X_2) yaitu penelitian pertama hanya menggunakan satu variabel X dan penelitian kedua menggunakan dua variabel X, adapun variabel X_2 pada penelitian kedua yaitu lingkaran pertemanan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aynaini dengan judul Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penganalisisan data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, metode dan faktor pendukung serta penghambat pondok pesantren dalam membentuk karakter pada santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada. hasil penelitian diperoleh temuan bahwa pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada pembentuk karakter pada santri didapatkan melalui pendidikan kepondokan. Hal ini terlaksana dengan pondok pesantren yang menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mengajarkan santri tidak hanya teori tetapi juga mempraktekkannya secara langsung. Dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada menggunakan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman serta pemanfaatan media online guna melatih para santri moral dan mental para santri. Kemudian faktor pendukung

dalam menjalankan perannya adalah tumbuhnya rasa semangat para santri untuk menuntut ilmu dan didukung oleh lingkungan pondok yang membawa pengaruh positif pada santri. Sebaliknya faktor yang menghambatnya adalah para santri sulit mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi jenuh, malas, dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran.²¹

Perbedaan antara penelitian dengan judul Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Al-Mahrusiyah putri asrama Ar-Roudloh Lirboyo Kediri ialah terletak pada variabel independen (X_2) yaitu penelitian pertama hanya menggunakan satu variabel X dan penelitian kedua menggunakan dua variabel X , adapun variabel X_2 pada penelitian kedua yaitu lingkaran pertemanan.

5. Penelitian yang dilakukan Yussi Rusdiana, dengan judul Pengaruh Lingkungan Pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuesioner). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA 1 annuqayah putri dengan jumlah sampel 178 siswa. Analisis data yang digunakan adalah

²¹ Aynaini, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021."

analisis statistic deskriptif dan regresi linier berganda. Tujuan penelitian ini untuk (1) Menjelaskan pengaruh Lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (2) Menjelaskan pengaruh Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (3) Menjelaskan pengaruh lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. (2) Teman sebaya pesantren berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri (3) Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri.²²

Perbedaan antara penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep dan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Al-Mahrusiyah putri asrama Ar-Roudloh Lirboyo Kediri ialah terletak pada variabel independen (Y) yaitu penelitian pertama dapat membentuk pada hasil belajar dan penelitian kedua dapat membentuk karakter religious ritualistik.

²² Yussi Rusdiana “*Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep*”, 2020

H. Sistematika Penulisan

Adapun Untuk lebih mempermudah memperoleh gambaran isi atau memahami urutan pembahasan skripsi ini, penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Definisi Operasional; f) Sistematika Penulisan.

Bab II : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Al-Mahrusiyah putri asrama Ar-Roudloh Lirboyo Kediri.

Bab III : Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi multivariabel dan uji hipotesis. Bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Yaitu

penelitian tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkaran pertemanan dalam membentuk karakter Religious-Ritualistik santri Al-Mahrusiyah putri asrama Ar-Roudloh Lirboyo Kediri.

Bab V : Bagian Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

